

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### a. Sejarah Berdirinya SMP N 3 Jekulo Kudus<sup>1</sup>

Pada mulanya, SMP 3 Jekulo Kudus bernama SMP Persiapan Negeri Kudus. Tahun 1965, setelah peristiwa G 30 S, tempat aktivitas belajar mengajar berada di Gedung Bekas Sekolah Baperki yang terletak di Jalan Lukmono Hadi No.53 B. Gedung tersebut dipilih karena mempunyai waktu yang relatif lebih representatif sebagai Wiyata Mandala. Sehingga, aktivitas akademik dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Setelah 2 tahun menempati gedung sekolah Baperki, tepatnya tahun 1967, kemudian “berlandaskan: (1) SK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Nomor 743/IV/DSMP/67 tanggal 11 Juli 1967, (2) Keputusan Kepala Kantor Daerah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Jawa Tengah Nomor S/45/SMP/67 tanggal 10 November 1967, terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1967, SMP Persiapan Negeri Kudus secara definitif resmi berubah menjadi SMP 3 Kudus.”

Tahun 1990 SMP 3 N Jekulo Kudus memiliki dua unit gedung, yakni unit I berada di Gedung Bekas Sekolah Baperki letaknya di Jl. Lukmono Hadi No. 53 B dan unit II berada di Gedung SPG di Jl. Jendral Sudirman No. 76. Unit I dipakai untuk tempat belajar mengajar pada kelas VIII, sedangkan unit II dipakai untuk aktivitas akademis dan non akademis. Aktivitas akademis dalam artian unit II dipakai untuk tempat belajar kelas VII dan IX, sedangkan aktivitas non akademis unit II dipakai sebagai pusat semua aktivitas administratif sekolah.

Mulai tahun 2010 SMP N 3 Jekulo Kudus berencana menyatukan antara unit I dan unit II

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

menjadi satu atap dengan tujuan mempermudah pengaturan administrasi serta monitoring para siswa serta guru. Pada tahun 2012 rintisan tersebut terealisasi dengan menjadi satu yakni SMP 3 N Jekulo Kudus di Jalan Jenderal Sudirman No.76 Kudus.

**b. Profil SMP N 3 Jekulo Kudus**

Profil sekolah berguna untuk memperkenalkan ruang lingkup sekolah kepada masyarakat. Berikut perincian mengenai profil sekolah SMP N 3 Jekulo Kudus:<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
**Profil SMP N 3 Jekulo Kudus**

<b>Identitas Sekolah</b>	
NPSN	20317546
Status	Negeri
Akreditasi	A
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kepemilikan	Pemerintah
Kepala Sekolah	Noor Rohmad, S. Pd
SK Pendirian Sekolah	0216/0/1992
Tanggal SK Pendirian	1992-05-05
SK Izin Operasional	053/103/H/90
Tanggal SK Izin Operasional	1990-06-05
<b>Data Rinci</b>	
Status BOS	Bersedia menerima
Waktu Penyelenggaraan	Pagi
Sertifikasi ISO	Belum bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	20000

**c. Letak Geografis SMP N 3 Jekulo Kudus**

SMP N 3 Jekulo Kudus berada pada alamat Jl. Raya Pati - Kudus No. KM RW.14, Tlogo, Gondoharum, Kec. Jekulo, Kab. Kudus, Jawa Tengah. Keberadaan SMP 3 Jekulo Kudus cukup strategis, karena berada dekat dengan jalan raya, persawahan, dan perkampungan masyarakat desa. Dengan letak

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

yang strategis ini, menjadikan SMP N 3 Jekulo Kudus sebagai tempat belajar yang nyaman dengan suasana yang asri karena dekat dengan persawahan dan perkampungan warga setempat, serta mudah diakses oleh siapapun karena letaknya dekat dengan Jl. Raya Kudus - Pati. Letak geografis SMP 3 Jekulo Kudus yakni :<sup>3</sup>

- 1) Dari arah utara berbatasan dengan Jl. Raya Kudus - Pati Desa Gondoharum, Jekulo Kudus.
- 2) Dari arah selatan berbatasan dengan perkampungan warga dan pabrik yang ada di Desa Gondoharum, Jekulo, Kudus.
- 3) Dari arah barat berbatasan dengan persawahan warga Desa Gondoharum, Jekulo, Kudus.
- 4) Dari arah timur berbatasan dengan persawahan warga Desa Gondoharum, Jekulo, Kudus.

Dari letak geografis SMP N 3 Jekulo Kudus tersebut mempunyai prospek yang cerah dalam dunia pendidikan, karena tempatnya cukup strategis.

#### **d. Visi dan Misi SMP N 3 Jekulo Kudus**

- 1) Visi SMP N 3 Jekulo Kudus  
Adapun visi SMP N 3 Jekulo Kudus yakni:<sup>4</sup>
  - a) Visi Kabupaten Kudus  
"Kudus bangkit menuju kabupaten modern, religius, cerdas, dan sejahtera."
  - b) Visi Sekolah  
"Terwujudnya lembaga pendidikan yang berbudaya, religius, berprestasi, dan berwawasan lingkungan."
- 2) Misi SMP N 3 Jekulo Kudus  
Adapun misi SMP N 3 Jekulo Kudus yakni:<sup>5</sup> Pertama, "Meningkatkan pelaksanaan aktivitas untuk membekali siswa dengan pengetahuan, teknologi, ketrampilan, dan sikap

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Letak Geografis SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

<sup>4</sup> Dokumentasi Misi SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

<sup>5</sup> Dokumentasi Visi SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

yang bermartabat serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Kedua, “Mengembangkan dan melaksanakan aktivitas yang membangun institusi yang tangguh dan kondusif, berkarakter, dan berbudaya lingkungan dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)”. Lalu, “Meningkatkan pelaksanaan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan Masyarakat”. Berikutnya, “Mengembangkan pelaksana budaya kompetitif peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan non-akademik”. Terakhir, “Meningkatkan terlaksananya budaya, menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan sehat”.

#### e. Struktur Organisasi SMP N 3 Jekulo Kudus

Struktur organisasi SMP N 3 Jekulo Kudus TA 2023/2024 yakni:<sup>6</sup>

Kepala Sekolah	: Noor Rohmad, S. Pd
Waka I	: Subekhan, S. Pd
Waka II	: F. Yayuk Yulianti, S. Pd
Komite Sekolah	: H. Sularman FR
Urusan Kurikulum	
1) Kurikulum I	: Dwi Purworini, S. Pd
2) Kurikulum II	: Sri Purwaningsih, S. Pd
a) STD. ISI	: Eko Ari Wibowo, S. Pd
b) STD. Proses	: Farah Shindy I, S. Pd
c) STD. SKL	: Pradhina M, S. Pd
d) STD. Penilaian	: Sutantiningsih, S. Pd
e) DAPODIK	: Ayu Septiana Dewi, S. Pd
Urusan Kesiswaan	
1) Kesiswaan I	: Dyah Arisanti, S. Pd
2) Kesiswaan II	: Titik Hidayat, S. Pd
13. Pembina Osis	: Noor Salim, S. Pd
14. BK	: Woro Dyah Utami, S. Pd
15. Koperasi	: Sri Pujiyanti, S. Pd
16. STP2K	: Sri Martini, S. Pd

<sup>6</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

- Urusan Humas : Sulistyorini, S. Pd
- Budaya/Lingkungan : Fithrotul 'Amalia, S. Pd
- Tata Usaha
- 1) Pengad. Umum : Solikhan
- 2) Pengad. Keuangan : Jasmirah
- 3) Sarpras : Khoirul Fahriss
- 4) Perpustakaan : Eni Kuryawati
- 5) Kebersihan : Norkolis

**f. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 3 Jekulo Kudus**

Dalam pendidikan Guru merupakan bagian penting karena peranannya terkait proses belajar mengajar.

Berikut data guru dan tenaga kependidikan di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**

**Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan di SMP N 3 Jekulo Kudus TA 2023/2024**

Jenis Kelamin	Guru	Tenaga Kependidikan
Laki – laki	9	16
Perempuan	31	33
Jumlah	40	49

**Tabel 4.3**

**Rentang Usia Guru dan Tenaga Kependidikan di SMP N 3 Jekulo Kudus TA 2023/2024**

Umur	Guru	Tenaga Kependidikan
< 30 Tahun	9	10
31 - 35 Tahun	4	5
36 - 40 Tahun	4	6
41 - 45 Tahun	5	7
46 - 50 Tahun	9	9
51 - 55 Tahun	4	5

<sup>7</sup> Dokumentasi Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Umur	Guru	Tenaga Kependidikan
> 55 Tahun	5	7
Jumlah	40	49

**g. Keadaan Peserta Didik SMP N 3 Jekulo Kudus**

Peserta didik merupakan suatu komponen penting dalam lembaga pendidikan, tanpa adanya peserta didik maka lembaga pendidikan tidak akan berjalan. Berikut data peserta didik SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024:<sup>8</sup>

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Peserta Didik SMP N 3 Jekulo Kudus TA 2023/2024**

Tingkat	Jumlah
Total	775
7	275
8	250
9	250

**Tabel 4.5**  
**Umur Peserta Didik SMP N 3 Jekulo Kudus TA 2023/2024**

Umur	Jumlah
Total	775
< 13 Tahun	17
13 - 15	702
> 15	56

**Tabel 4.6**  
**Jenis kelamin dan Agama Peserta Didik SMP N 3 Jekulo Kudus TA 2023/2024**

Laki-laki	Perempuan	Agama
427	384	Total
423	346	Islam

<sup>8</sup> Dokumentasi Peserta Didik SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Laki-laki	Perempuan	Agama
4	2	Kristen Protestan
0	0	Katholik
0	0	Hindu
0	0	Budha
0	0	Kong Hu Chu
0	0	Kepercayaan lainnya

**h. Sarana dan Prasarana SMP N 3 Jekulo Kudus**

Tujuan diperlukannya sarana dan prasarana yakni dapat menunjang siswa terkait proses belajar sehingga mampu serta memahami penjelasan guru. Berikut kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 3 Jekulo Kudus :<sup>9</sup>

**Tabel 4.7**  
**Data Sarana dan Prasarana SMP N 3 Jekulo Kudus**

No.	Jenis Saran dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	24	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboraturium	6	Baik
4	Ruang Praktik	0	Baik
5	Ruang Pimpinan	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Ibadah	2	Baik
8	Ruang Toilet	32	Baik
9	Ruang Gudang	6	Baik
10	Ruang TU	1	Baik
11	Ruang Konseling	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang Bangunan	26	Baik

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas ialah ukuran yang menampilkan tingkat kebenaran suatu instrumen. Sedangkan uji validitas ialah pengujian terhadap alat ukur yang berguna untuk menentukan valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Valid artinya instrumen penelitian dapat dipakai sebagai alat ukur dalam suatu penelitian.<sup>10</sup> Peneliti akan memakai uji validitas isi yang secara penggunaannya dibantu memakai kisi-kisi instrumen penelitian yang berisikan variabel yang diteliti, seperti indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah diuraikan dari indikator. Dengan secara hal yang diperlukan sudah terpenuhi maka selanjutnya pengujian validitas isi dapat memakai rumus *indeks v-aiken* yakni:<sup>11</sup>

$$V = \sum S / [n(c-1)], \text{ dimana } S = (r-l_0)$$

Keterangan :

V	=	indeks validitas dari <i>Aiken</i> ,
r	=	angka yang diberikan penilai,
l <sub>0</sub>	=	angka penilaian validitas terendah,
n	=	jumlah penilai,
c	=	angka penilaian validitas tertinggi.

Kriteria pengukuran *indeks v-aiken* dikatakan "valid" ( $0,4 < V < 0,8$ ). Berikut kategori pengukuran *indeks v-aiken* :

$0,80 < V \leq 1,00$  = sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$  = tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$  = cukup

$0,20 < V \leq 0,40$  = rendah

$0,00 < V \leq 0,20$  = sangat rendah

Berlandaskan hasil validasi yang telah diajukan kepada dua penilai (*rater*), selanjutnya

<sup>10</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian*, 234-235.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 177.

dibuat tabel berlandaskan hasil koefisien *Aiken's V* yakni:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X (Kemampuan Pemahaman Ayat-ayat Al Qur'an Kelas VII)**

No.	Rater I		Rater II		$\Sigma S$	V	Keterangan	Kategori
	Skor	S	Skor	s				
1	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
2	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
3	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
4	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
5	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
6	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
7	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
8	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
9	3	2	5	4	6	0.75	Valid	Tinggi
10	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
11	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
12	3	2	5	4	6	0.75	Valid	Tinggi

Adapun rekapitulasi hasil uji validitas isi *indeks v-aiken* pada variabel X, yakni:

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Validitas Isi Variabel X**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat tinggi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, dan 11	10
Tinggi	9 dan 12	2
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0

Berlandaskan penilaian pada variabel X (Kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an) oleh kedua penilai (*rater*), diperoleh hasil dari 12 soal, terdapat 10 soal termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi", dan 2 soal tergolong "Tinggi", sehingga peneliti mempertahankan 12 soal untuk diambil datanya

dari responden dengan mengolah beberapa kalimat kembali sesuai saran dari para penilai (*rater*). Dengan demikian, dalam variabel X dapat dikatakan "valid" dan dapat diujikan atau dapat dipakai untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari 34 responden.

Rekapitulasi hasil uji validitas isi *indeks v-aiken* pada variabel Y, yakni:

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas Variabel Y (Sikap Sosial Siswa Kelas VII)**

No.	Rater I		Rater II		$\Sigma S$	V	Keterangan	Kategori
	Skor	S	Skor	s				
1	5	4	5	4	8	1	Valid	Sangat tinggi
2	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
3	5	4	5	4	8	1	Valid	Sangat tinggi
4	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
5	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
6	3	2	5	4	6	0.75	Valid	Tinggi
7	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
8	3	2	5	4	6	0.75	Valid	Tinggi
9	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
10	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi
11	3	2	5	4	6	0.75	Valid	Tinggi
12	4	3	5	4	7	0.875	Valid	Sangat tinggi

Adapun rekapitulasi hasil uji validitas isi *indeks v-aiken* pada variabel Y, yakni:

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Validitas Isi Variabel Y**

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, dan 12	9
Tinggi	6, 8, dan 11	3
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0

Berlandaskan penilaian pada variabel Y (Sikap sosial) oleh kedua penilai (*rater*), diperoleh hasil dari 12 angket, terdapat 9 angket termasuk tergolong "Sangat Tinggi", dan 3 angket termasuk tergolong "Tinggi". Oleh karenanya, peneliti mempertahankan 12 angket untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah beberapa kalimat kembali sesuai saran dari para penilai (*rater*). Artinya, dalam variabel Y dapat dikatakan "valid" dan dapat diujikan atau dapat dipakai untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari 34 responden.

#### b. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Uji reabilitas instrumen dipakai untuk mengukur keabsahan alat ukur penelitian. Uji reabilitas berguna untuk menentukan apakah kuesioner penelitian bisa dipakai lebih dari satu kali, paling tidak responden yang sama bisa menghasilkan data yang konsisten.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memakai uji reliabilitas dengan memakai rumus *alpha cronbach*. Adapun rumus *alpha cronbach* yakni:<sup>13</sup>

$$\alpha = (k / k - 1) (1 - \sum S^2_i / S^2_x)$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*
- $k$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum S^2_i$  = Jumlah varian skor item soal
- $S^2_x$  = Varian skor - skor tes (seluruh item k)

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila, nilai yang didapat dengan proses pengujian memakai rumus *alpha cronbach* > 0,60 dan jika nilai *alpha cronbach* ditemukan < 0,60, maka dapat dikatakan tingkat reabilitasnya rendah.

Adapun rangkuman dari hasil uji reabilitas instrumen yang didapatkan dari 34 responden yang telah menjawab pertanyaan dan pernyataan yang

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 235.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

masing-masing berjumlah 12 soal pertanyaan pilihan ganda dan 12 pernyataan dalam angket yakni:

**Tabel 4.12**  
**Uji Reabilitas Variabel X (Kemampuan Pemahaman Ayat-ayat Al Qur'an)**

$k / k - 1$	1.090909091
$\sum S^2i / S^2x$	0.410774411
$1 - \sum S^2i / S^2x$	0.589225589
$k / k - 1 * 1 - \sum S^2i / S^2x$	0.642791552
<b>Keputusan</b>	<b>Reliabel</b>

**Tabel 4.13**  
**Uji Reabilitas Variabel Y (Sikap Sosial)**

$k / k - 1$	1.090909091
$\sum S^2i / S^2x$	0.24465712
$1 - \sum S^2i / S^2x$	0.75534288
$k / k - 1 * 1 - \sum S^2i / S^2x$	0.824010414
<b>Keputusan</b>	<b>Reliabel</b>

Berlandaskan hasil uji reabilitas bahwa variabel X (Kemampuan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an) menampilkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,64 > 0,60$ . Jadi, variabel X dapat dikatakan reliabel. Begitu pula dengan variabel Y (Sikap Sosial) menampilkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,82 > 0,60$ . Jadi, variabel Y dapat dikatakan reliabel.

**2. Uji Normalitas**

Uji ini dipakai guna melihat normal tidaknya penyebaran suatu data. dengan bantuan uji statistik *Kolmogorov Smirnov test*.

Pada penelitian ini, peneliti memakai uji normalitas memakai *Kolmogorov Smirnov* dengan tahapan:<sup>14</sup>

- a. Urutkan sebaran data yang akan diuji, dari yang terkecil ke terbesar.
- b. Tentukan frekuensi masing-masing data.

<sup>14</sup> Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 53.

- c. Hitung nilai normal standar setiap data dengan rumus, yakni:

$$z_i = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

- d. Hitung nilai  $F(z)$ , yakni besar peluang dengan cara menghitung luas dari setiap nilai  $z$ .
- e. Hitung nilai  $S(z)$ , yakni frekuensi kumulatif relatif dari setiap nilai  $z$ .
- f. Tentukan nilai selisih  $z$  tabel dengan frekuensi kumulatif batas atas ( $\alpha_1$ ), dan selisih  $z$  tabel dengan frekuensi kumulatif batas bawah ( $\alpha_2$ ), dengan rumus:

$$\alpha_1 = |F(z_i) - S(z_i)| \text{ dan } \alpha_2 = |\alpha_1 - f_i/n|$$

- g. Tentukan nilai terbesar diantara  $\alpha_1$  dan  $\alpha_2$  yang akan dinotasikan sebagai  $D_{hitung}$ .
- h. Bandingkan dengan tabel *Kolmogorov Smirnov*.

Berikut rangkuman hasil dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan responden sebanyak 34 siswa, maka nilai kritis *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat melalui tabel nilai *Kolmogorov Smirnov* atau dapat dihitung melalui pendekatan dengan memakai rumus, yakni:<sup>15</sup>

$$\alpha = 0,20 \rightarrow 1,07 / \sqrt{n}$$

$$\alpha = 0,10 \rightarrow 1,22 / \sqrt{n}$$

$$\alpha = 0,05 \rightarrow 1,36 / \sqrt{n}$$

$$\alpha = 0,02 \rightarrow 1,52 / \sqrt{n}$$

$$\alpha = 0,01 \rightarrow 1,63 / \sqrt{n}$$

Maka dapat dihitung nilai kritis *Kolmogorov Smirnov* dari 34 responden dengan memakai  $\alpha = 0,05$ , yakni:

$$\alpha = 1,36 / \sqrt{n}$$

$$\alpha = 1,36 / \sqrt{34}$$

$$\alpha = 1,36 / 5,830951895$$

$$\alpha = 0,23152309 \sim \text{dibulatkan } 0,232$$

Sehingga diperoleh  $D_{0,05;34} = D_{0,232}$ , untuk selanjutnya dapat dibuat hipotesis Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*, yakni:

$$H_0 : \text{Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal} \\ \{H_0 = D_{hitung} < D_{0,05;n}\}.$$

<sup>15</sup> Tabel *Kolmogorov Smirnov*.

$H_1$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal  $\{H_1 = D_{hitung} > D_{0.05;n}\}$ .

Selanjutnya, akan dipaparkan hasil dari pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Diketahui, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel X, yakni:

Rata-rata = 85.04901961

Standar deviasi = 15.45867356

Diketahui, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel Y, yakni:

Rata-rata = 91.42156863

Standar deviasi = 9.776009153

Berikut disajikan hasil uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada variabel X (Kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Variabel X (Kemampuan Pemahaman Ayat-ayat Al Qur'an)**

X	f	Z	F(z)	S(z)	$\alpha_1 =  F(z) - S(z) $	$\alpha_2 =  \alpha_1 - f/n $
58.33333333	2	-1.72	0.0427	0.0882	0.0455	0.0132
66.66666667	9	-1.18	0.1190	0.3235	<b>0.2045</b>	0.0601
75	2	-0.65	0.2578	0.3823	0.1245	0.0657
83.33333333	1	-0.11	0.4562	0.4117	0.0444	0.0150
91.66666667	7	0.42	0.6628	0.5	0.1628	0.0430
100	13	0.97	0.8340	1	0.1660	<b>0.2163</b>
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>					

Dari data di atas, dapat ditentukan nilai terbesar  $\alpha_1 = 0.2045$  dan  $\alpha_2 = 0.2163$ , maka  $D_{hitung} = 0.2163$ . Kriteria pengujian, tolak  $H_0$  jika  $\{D|D > D_{0.05;34}\} = \{D|D > 0,232\}$ . Karena  $D_{hitung} = 0.2163$  berada diluar daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  gagal ditolak. Dalam tingkat signifikansi 0,05, dapat dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya disajikan data hasil uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada variabel Y (Sikap Sosial).

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Variabel Y (Sikap Sosial)**

X	f	Z	F(z)	S(z)	$\alpha_1 =  F(z) - S(z) $	$\alpha_2 =  \alpha_1 - f/n $
69.44444444	2	-2.24	0.0125	0.0588	0.0463	0.0125
75	1	-1.67	0.0475	0.0882	0.0407	0.0113
77.77777778	2	-1.39	0.0823	0.1470	0.0647	0.0059
80.55555556	2	-1.11	0.1335	0.2058	0.0723	0.0135
83.33333333	3	-0.82	0.2061	0.2941	0.0880	0.0002
86.11111111	1	-0.54	0.2946	0.3235	0.0289	0.0004
88.88888889	1	-0.25	0.4013	0.3529	0.0483	0.0189
91.66666667	1	0.02	0.5080	0.3823	0.1256	0.0962
94.44444444	6	0.30	0.6179	0.5588	0.0590	0.1173
97.22222222	2	0.59	0.7224	0.6176	0.1047	0.0459
100	13	0.88	0.8106	1	<b>0.1894</b>	<b>0.1929</b>
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>					

Dari data di atas, dapat ditentukan nilai terbesar dari  $\alpha_1 = 0.1894$  dan  $\alpha_2 = 0.1929$ , maka  $D_{hitung} = 0.1929$ . Kriteria pengujian, tolak  $H_0$  jika  $\{D|D > D_{0.05;34}\} = \{D|D > 0.232\}$ , karena  $D_{hitung} = 0.1929$  berada diluar daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  gagal ditolak. Dalam tingkat signifikansi 0.05 dapat dinyatakan bahwa sampel berada dalam populasi yang berdistribusi normal.

**3. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dipakai untuk menguraikan data yang didapat dari objek penelitian tanpa melakukan analisis ataupun membuat kesimpulan secara umum. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau mengemukakan variabel secara lebih objektif pada variabel kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dan variabel sikap sosial siswa. Data yang diolah ialah data hasil pengisian tes yang dilakukan pada siswa. Pada penelitian ini, terdapat populasi siswa kelas VII sebanyak 275 siswa yang terdiri dari kelas VII A - VII H, sehingga diambil sampel sebanyak 34 siswa dari kelas VII E. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak.

Pengolahan data pada statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan nilai standar deviasi. Nilai terendah dan tertinggi didapati dari pemberian skor pada tes yang diisi responden.

**a. Analisis Data Kemampuan Pemahaman Ayat-ayat Al Qur'an Siswa kelas VII**

Berikut disajikan frekuensi tabel nilai dari 34 siswa pada variabel kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an siswa yang diperoleh melalui pemberian tes pilihan ganda dengan soal yang berjumlah 12 soal. Setiap jawaban benar akan memperoleh skor satu poin, dan jawaban salah memperoleh skor nol poin. Untuk penilaian variabel X ialah perolehan skor total / jumlah skor maksimal x 100. Skor maksimal berjumlah 12 skor.

**Tabel 4.16**  
**Frekuensi Nilai Siswa Variabel X**

No.	X	F
1	58.33333333	2
2	66.66666667	9
3	75	2
4	83.33333333	1
5	91.66666667	7
7	100	13
Jumlah	2891.666667	34

Data nilai pada Tabel 4.16, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 15.45867356. Kemudian dihitung nilai rata-rata dengan memakai rumus, yakni:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \sum X / n \\
 \bar{X} &= 2891.666667 / 34 \\
 \bar{X} &= 85.04901961 \sim \text{dibulatkan } 85
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- X = rata-rata
- $\sum X$  = jumlah nilai
- n = banyaknya siswa

Berikutnya menghitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$i = R / k$$

Keterangan:

$i$  = Interval kelas

$R$  = Range

$k$  = Jumlah kelas

Mencari nilai  $R$  dengan memakai rumus berikut:

$$R = H - L + 1$$

$$R = 100 - 58.33333333 + 1$$

$$R = 41.66666667 \sim 42$$

Keterangan:

$H$  = Nilai tertinggi

$L$  = Nilai terendah

Mencari nilai  $k$  dengan memakai rumus menurut Struges.

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$k = 1 + 3.3 \log 34$$

$$k = 1 + 5,0538804262394$$

$$k = 6,0538804262394 \sim 6$$

Jadi,

$$R = R / k$$

$$R = 42 / 6$$

$$R = 7$$

Dari data di atas, diperoleh nilai  $R = 7$ . Dalam penelitian ini, peneliti memadukan nilai interval kelas menurut dua pendapat, yakni Struges dan Guilford. Guilford berpendapat bahwa interval kelas ada diantara 10 - 15. Didapati nilai  $k$  dengan memakai pendapat menurut Struges dengan  $n = 34$ , hasilnya  $k = 6$ . Sehingga interval yang diambil dengan menggabungkan dua teori tersebut ialah 10 (karena  $k = 6$  lebih dekat dengan nilai 10). Berikut kategori nilai interval dapat diperoleh yakni :

**Tabel 4.17**  
**Nilai Interval Variabel Kemampuan**  
**Pemahaman Ayat-ayat Al Qur'an**

Nilai	Kategori
<60	Sangat Kurang
61 – 70	Kurang
71 – 80	Cukup Baik
81 – 90	Baik
90 – 100	Amat Baik

Setelah diketahui kategori nilai melalui interval kelas, selanjutnya mencari persentase dengan memakai rumus berikut:

$$P = (f / n) \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah sampel

Berikut nilai persentase variabel kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an siswa.

**Tabel 4.18**  
**Nilai Persentase Variabel X**

X	F	f/n	P = f/n * 100
58.33333333	2	0.058823529	5.882352941
66.66666667	9	0.264705882	26.47058824
75	2	0.058823529	5.882352941
83.33333333	1	0.029411765	2.941176471
91.66666667	7	0.205882353	20.58823529
100	13	0.382352941	38.23529412
<b>Total</b>	<b>34</b>		<b>100</b>

Berikut disajikan tabel persentase perolehan nilai dalam kategori nilai interval kelas pada variabel X.

**Tabel 4.19**  
**Persentase Nilai Variabel X (Dalam Interval Kelas)**

Nilai	f	Persentase Perolehan Nilai Siswa	Kategori
<60	2	5.882352941	Sangat Kurang
61 - 70	9	26.47058824	Kurang
71 - 80	2	5.882352941	Cukup Baik
81 - 90	1	2.941176471	Baik
91 - 100	20	58.82352941	Amat Baik

Dari atas di atas, diperoleh nilai dengan kategori "sangat kurang" sebesar 5.88%, tergolong "kurang" sebesar 26.47%, termasuk "cukup baik" yakni 5.88%, bernilai "baik" sebesar 2.94%, dan kategori "amat baik" sebesar 58.82%. Sedangkan kategori nilai rata-rata variabel kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an siswa di SMP N 3 Jekulo Kudus memperoleh nilai rata-rata sebesar 85, masuk dalam interval kelas 81 - 90, sehingga dapat dikategorikan "Baik," yang artinya siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus mampu memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan baik. Baik dari segi pemahaman makna dalam ayat al-Qur'an, sebab turunnya ayat al-Qur'an, dan hikmah yang terkandung dalam ayat al-Qur'an.

**b. Analisis Data Sikap Sosial Siswa Kelas VII**

Berikut disajikan frekuensi tabel nilai dari 34 responden pada variabel sikap sosial siswa yang diperoleh melalui penyebaran angket yang berjumlah 12 pernyataan. Setiap jawaban pada pernyataan nomor 1, 3, sampai 12 disediakan tiga pilihan jawaban yakni Ya (3 Skor), Kadang-kadang (2 Skor), Tidak (1 Skor). Sedangkan pada pernyataan nomor 2 dengan jawaban Tidak (3 Skor), Kadang-kadang (2 Skor), dan Ya (1 Skor). Untuk penilaian variabel Y ialah perolehan skor total / jumlah skor maksimal x 100. Skor maksimal berjumlah 36 skor.

**Tabel 4.20**  
**Frekuensi Nilai Variabel Y**

No.	X	F
1	69.44444444	2
2	75	1
3	77.77777778	2
4	80.55555556	2
5	83.33333333	3
6	86.11111111	1
7	88.88888889	1
8	91.66666667	1
9	94.44444444	6
10	97.22222222	2
11	100	13
<b>Jumlah</b>	<b>3108.333333</b>	<b>34</b>

Data nilai pada Tabel 4.18, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 9.776009153. Kemudian dihitung nilai rata-rata dengan memakai rumus, yakni:

$$X = \sum X / n$$

$$X = 3108.333333 / 34$$

$$X = 91.42156863 \sim \text{dibulatkan } 91$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum X$  = jumlah nilai

n = banyaknya siswa

Berikutnya menghitung panjang kelas interval memakai rumus berikut:

$$i = R / k$$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Range

k = Jumlah kelas

Mencari nilai R dengan memakai rumus berikut:

$$R = H - L + 1$$

$$R = 100 - 69.44444444 + 1$$

$$R = 31.55555556 \sim 32$$

Keterangan:

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Mencari nilai k dengan memakai rumus menurut Struges.

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$k = 1 + 3.3 \log 34$$

$$k = 1 + 5,0538804262394$$

$$k = 6,0538804262394 \sim 6$$

Jadi,

$$R = R / k$$

$$R = 32 / 6$$

$$R = 5.33333333 \sim \text{dibulatkan } 5$$

Dari data di atas, diperoleh nilai R = 5. Dalam penelitian ini, peneliti memadukan nilai interval kelas menurut dua pendapat, yakni Struges dan Guilford. Guilford berpendapat bahwa interval kelas ada diantara 10 - 15. Didapati nilai k dengan memakai pendapat menurut Struges dengan n = 34, hasilnya k = 6. Sehingga interval yang diambil dengan menggabungkan dua teori tersebut ialah 10 (karena k = 6 lebih dekat dengan nilai 10). Berikut kategori nilai interval.

**Tabel 4.21**

**Nilai Interval Variabel Sikap Sosial**

Nilai	Kategori
<60	Sangat Kurang
61 – 70	Kurang
71 – 80	Cukup Baik
81 – 90	Baik
91 – 100	Amat Baik

Setelah diketahui kategori nilai melalui interval kelas, selanjutnya mencari persentase dengan memakai rumus berikut:

$$P = (f / n) \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi  
 n = Jumlah sampel  
 Berikut nilai persentase variabel kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an siswa.

**Tabel 4.22**  
**Nilai Persentase Variabel Y**

X	f	f/n	P = f/n * 100
69.44444444	2	0.058823529	5.882352941
75	1	0.029411765	2.941176471
77.77777778	2	0.058823529	5.882352941
80.55555556	2	0.058823529	5.882352941
83.33333333	3	0.088235294	8.823529412
86.11111111	1	0.029411765	2.941176471
88.88888889	1	0.029411765	2.941176471
91.66666667	1	0.029411765	2.941176471
94.44444444	6	0.176470588	17.64705882
97.22222222	2	0.058823529	5.882352941
100	13	0.382352941	38.23529412
<b>Total</b>	<b>34</b>		<b>100</b>

Berikut disajikan tabel persentase perolehan nilai dalam kategori nilai interval kelas pada variabel Y.

**Tabel 4.23**  
**Persentase Perolehan Nilai Variabel Y**  
**(Dalam Interval Kelas)**

Nilai	f	Persentase Perolehan Nilai Siswa	Kategori
<60	0	0	Sangat Kurang
61 - 70	2	5.882352941	Kurang
71 - 80	3	8.823529412	Cukup Baik
81 - 90	7	20.58823529	Baik
91 - 100	22	64.70588235	Amat Baik

Dari atas di atas, diperoleh nilai dengan kategori "sangat kurang" sebesar 0%, tergolong "kurang" sebesar 5.88%, bernilai "cukup baik" sebesar 8.82%, tergolong "baik" sebesar 20.58%, dan termasuk "amat baik" sebesar 64.70%. Sedangkan kategori nilai rata-rata variabel kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an siswa di SMP N 3 Jekulo Kudus memperoleh nilai rata-rata sebesar 91, masuk dalam interval kelas 91 - 100, sehingga dapat dikategorikan "Amat Baik," yang artinya siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus dapat dikatakan mempunyai sikap sosial yang amat baik. Siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus mampu menerapkan kejujuran, amanah, empati, dan menghormati kepada teman sebaya maupun kepada guru mereka, hal tersebut sejalan dengan ajaran agama Islam, yang mengajarkan untuk saling berbuat kebaikan sosial.

**4. Uji Hipotesis Asosiatif**

**a. Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana**

Kegunaan uji linier regresi untuk memenuhi persyaratan uji korelasi maupun uji regresi. Tujuan metode ini untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X yang tersedia. Dalam analisis ini korelasi antar variabel bersifat linier atau artinya jika terdapat perubahan variabel X akan diikuti oleh perubahan variabel Y secara tetap.<sup>16</sup>

Berikut akan dipaparkan data penelitian yang telah dilakukan peneliti.

**Tabel 4.24**  
**Perolehan Nilai Variabel X dan Variabel Y**

No.	X	Y	XX	YY	XY
1	58.33333333	69.44444444	3402.777777	4822.530864	4050.925925
2	58.33333333	69.44444444	3402.777777	4822.530864	4050.925925
3	66.66666667	75	4444.444445	5625	5000
4	66.66666667	77.77777778	4444.444445	6049.382716	5185.185186

<sup>16</sup> Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 65.

No.	X	Y	XX	YY	XY
5	66.66666667	77.77777778	4444.444445	6049.382716	5185.185186
6	66.66666667	80.55555556	4444.444445	6489.197532	5370.370371
7	66.66666667	80.55555556	4444.444445	6489.197532	5370.370371
8	66.66666667	83.33333333	4444.444445	6944.444444	5555.555556
9	66.66666667	83.33333333	4444.444445	6944.444444	5555.555556
10	66.66666667	83.33333333	4444.444445	6944.444444	5555.555556
11	66.66666667	86.11111111	4444.444445	7415.123457	5740.740741
12	75	88.88888889	5625	7901.234568	6666.666667
13	75	91.66666667	5625	8402.777778	6875
14	83.33333333	94.44444444	6944.444444	8919.753086	7870.37037
15	91.66666667	94.44444444	8402.777778	8919.753086	8657.407407
16	91.66666667	94.44444444	8402.777778	8919.753086	8657.407407
17	91.66666667	94.44444444	8402.777778	8919.753086	8657.407407
18	91.66666667	94.44444444	8402.777778	8919.753086	8657.407407
19	91.66666667	94.44444444	8402.777778	8919.753086	8657.407407
20	91.66666667	97.22222222	8402.777778	9452.160493	8912.037037
21	91.66666667	97.22222222	8402.777778	9452.160493	8912.037037
22	100	100	10000	10000	10000
23	100	100	10000	10000	10000
24	100	100	10000	10000	10000
25	100	100	10000	10000	10000
26	100	100	10000	10000	10000
27	100	100	10000	10000	10000
28	100	100	10000	10000	10000
29	100	100	10000	10000	10000
30	100	100	10000	10000	10000
31	100	100	10000	10000	10000
32	100	100	10000	10000	10000
33	100	100	10000	10000	10000

No.	X	Y	XX	YY	XY
34	100	100	10000	10000	10000
<b>Jml</b>	<b>2891.666667</b>	<b>3108.333333</b>	<b>253819.4445</b>	<b>287322.5309</b>	<b>269143.5185</b>

Dari data di atas, didapatkan nilai Xbar dan Ybar, yakni:

$$Xbar = 85.04901961$$

$$Ybar = 91.42156863$$

**1) Persamaan Regresi**

Persamaan garis regresi ialah  $Y = b_0 + b_1X_i$ . Mencari  $b_1$  dan  $b_0$  dengan memakai rumus, yakni:

$$b_1 = \frac{(\sum XY - ((\sum X * \sum Y) / n))}{(\sum XX - (\sum X * \sum X) / n)}$$

$$b_1 = \frac{(269143.5158 - ((2891.666667 * 3108.3333) / 34))}{(253819.4445 - ((2891.666667 * 2891.666667) / 34))}$$

$$b_1 = \frac{(269143.5158 - ((8988263.889) / 34))}{(253819.4445 - ((8361736.1) / 34))}$$

$$b_1 = \frac{(269143.5158 - (264360.7026))}{(253819.4445 - (245933.415))}$$

$$b_1 = 4782.815904 / 7886.029411$$

$$b_1 = 0.606492273$$

$$b_0 = Ybar - (b_1 * Xbar)$$

$$b_0 = 91.42156863 - (0.606492273 * 85.04901961)$$

$$b_0 = 91.42156863 - (51.58157323)$$

$$b_0 = 39.83999539$$

Didapatkan, hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = b_0 + b_1X_i$$

$$Y = 39.84 + 0.61X_i$$

**2) Analisis Regresi**

**a) Derajat Bebas (DB)**

$$dbr = 1$$

$$dbg = n - 2 \rightarrow 34 - 2 = 32$$

$$dbt = n - 1 \rightarrow 34 - 1 = 33$$

**b) Jumlah Kuadrat (JK)**

Mencari nilai JKR (Jumlah Kuadrat Regresi) dengan memakai rumus berikut:

$$JKR = (b1^2) * (\text{sigma}XX - (\text{sigma}X)^2 / n)$$

$$JKR = (0.606492273)^2 * (253819.4445 - (2891.666667)^2 / 34)$$

$$JKR = (0.367832877) * (253819.4445 - (8361736.111) / 34)$$

$$JKR = (0.367832877) * (253819.4445 - (245933.415))$$

$$JKR = (0.367832877) * (7886.029411)$$

$$JKR = 2900.74089$$

Mencari nilai JKT (Jumlah Kuadrat Total) dengan memakai rumus berikut:

$$JKT = (\text{sigma}YY - (\text{sigma}Y)^2 / n)$$

$$JKT = (287322.5309 - (3108.3333)^2 / 34)$$

$$JKT = (287322.5309 - (9661736.111) / 34)$$

$$JKT = (287322.5309 - (284168.7091))$$

$$JKT = 3153.821714$$

Mencari nilai JKG (Jumlah Kuadrat Galat) dengan memakai rumus berikut:

$$JKG = JKT - JKR$$

$$JKG = 3153.821714 - 2900.74089$$

$$JKG = 253.0808241$$

### c) Kuadrat Tengah

Mencari nilai KTR (Kuadrat Tengah Regresi) dengan memakai rumus berikut:

$$KTR = JKR / \text{dbr}$$

$$KTR = 2900.74089 / 1$$

$$KTR = 2900.74089$$

Mencari nilai KTG (Kuadrat Tengah Galat) dengan memakai rumus berikut:

$$KTG = JKG / \text{dbg}$$

$$KTG = 253.0808241 / 32$$

$$KTG = 7.908775752$$

### d) F Hitung

$$F \text{ hitung} = KTR / KTG$$

$$F \text{ hitung} = 2900.74089 / 7.908775752$$

$$F \text{ hitung} = 366.7749574$$

### e) F Tabel

$$F_{\alpha;1;n-2} = F_{\alpha;1;32}$$

$$F_{\text{tabel}} = 4.15 \text{ (lihat pada tabel F)}$$

Dengan hipotesis, yakni:

$H_0$  = Persamaan regresi tidak signifikan  
 $\{F_{hitung} < F_{\alpha;1;n-2}\}$ .

$H_1$  = Persamaan regresi signifikan  $\{F_{hitung} > F_{\alpha;1;n-2}\}$ .

Dari analisis data di atas, didapatkan nilai  $F_{hitung} = 366.775$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{\alpha;1;n-2} = 366.775 > 4.15$ . Maka, terima  $H_1$ . Artinya, dapat dinyatakan persamaan regresi signifikan, maka persamaan regresi  $Y = 39.84 + 0.61X_i$  efektif dipakai untuk prediksi nilai sikap sosial siswa. Artinya, kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an berpengaruh pada sikap sosial.

**3) Analisis Korelasi Linier Sederhana**

Analisis korelasi linier sederhana dipakai guna melihat seberapa kuatnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut hasil dari analisis korelasi linier sederhana dengan data yang telah dipaparkan pada **tabel 4.24**. Mencari nilai rxy:

$$r_{xy} = \frac{n(\sigma_{XY}) - (\sigma_X) * (\sigma_Y)}{\sqrt{(n * \sigma_{XX} - (\sigma_X)^2) * (n * \sigma_{YY} - (\sigma_Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{34 (269143.5185) - (2891.666667) * (3108.333333)}{\sqrt{(34 * 253819.4445 - (2891.666667)^2) * (34 * 287322.5309 - (3108.333333)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{162615.7407}{\sqrt{(268125) * (107229.9383)}}$$

$$r_{xy} = \frac{162615.7407}{\sqrt{28751027198}}$$

$$r_{xy} = \frac{162615.7407}{169561.2786}$$

$$r_{xy} = 0.959038184 \sim \text{dibulatkan } 96$$

Karena hubungan variabel X dan variabel Y positif, maka koefisien korelasi yang dimaksud ialah bernilai positif. Berarti  $r_{xy} = 0.96$  mempunyai arti hubungan (positif) antara variabel X dan variabel Y, merupakan hubungan yang sangat kuat dengan

hampir setiap kenaikan nilai pemahaman ayat-ayat al-Qur'an akan diikuti kenaikan nilai sikap sosial siswa.

Signifikansi Koefisien Korelasi dengan  $\alpha = 0.05$ , dengan hipotesis, yakni:

$H_0 = \rho < 0$  (koefisien korelasi positif tidak signifikan).

$H_1 = \rho > 0$  (koefisien korelasi positif signifikan).

Rumus Uji-t  $\rightarrow r_{xy} * \text{SQRT}(n-2) / \text{SQRT}(1 - r_{xy}^2)$ , berikut dijabarkan penghitungan Uji-t.

$$t = \frac{0.959038184 * \text{SQRT}(34 - 2)}{\text{SQRT}(1 - 0.959038184^2)}$$

$$t = \frac{0.959038184 * \text{SQRT}(32)}{\text{SQRT}(1 - 0.919754239)}$$

$$t = \frac{0.959038184 * 5.656854249}{\text{SQRT}(0.080245761)}$$

$$t = \frac{5.425139228}{0.283276828}$$

$$t = 19.1513696$$

Dari hasil uji-t, didapatkan nilai  $t_{hitung} = 19.1513696$ .  $T \text{ tabel} = \{t_{\alpha;n-2}\} = \{t_{0.05;32}\} = 2.036933$ . Jadi dapat disimpulkan, bahwa  $t_{hitung} > t_{0.05;32} = 19.1513696 > 2.036933$ . Maka, terima  $H_1$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dan sikap sosial siswa ialah positif dan signifikan. Hampir setiap kenaikan nilai pemahaman ayat-ayat al-Qur'an akan diikuti kenaikan nilai sikap sosial siswa.

#### 4) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dipakai untuk mengemukakan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$R^2 = \text{JKR} / \text{JKT}$$

$$R^2 = 2900.74089 / 3153.821714$$

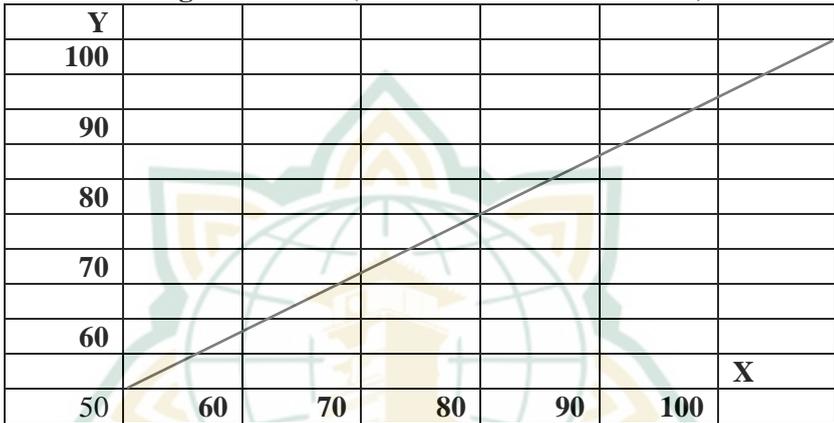
$$R^2 = 0.919754239$$

$$R^2 = 0.92$$

Dengan  $R^2$  sebesar 0.92 maka disimpulkan bahwa variabel X mengemukakan hubungan terhadap variabel Y sebesar 92%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya kemampuan

pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dapat mempengaruhi sikap sosial siswa sebesar 92%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Gambar 4.1**  
**Diagram Pencar (Variabel X dan Variabel Y)**



**C. Pembahasan**

**1. Kemampuan Pemahaman Ayat-ayat Al Qur'an Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023 / 2024**

Berlandaskan hasil analisis statistik deskriptif kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an pada kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus dengan jumlah populasi sebanyak 275 siswa, diambil sampel secara acak pada Kelas VII E dengan jumlah responden 34 siswa masuk dalam kategori nilai interval kelas 81 - 90 dengan nilai rata-rata sebesar 85, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus termasuk dalam kategori "Baik." Diperoleh nilai terendah 58.33 sebanyak dua siswa dan nilai tertinggi 100 sebanyak 13 siswa. Selanjutnya, diperoleh nilai siswa yang termasuk pada kategori "sangat kurang" sebesar 5.88%, kurang sebesar 26.47%, cukup baik sebesar 5.88%, baik sebesar 2.94%, dan "sangat baik" sebesar 58.82%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman ayat-ayat al-

Qur'an siswa pada kelas VII di SMP N 3 Jekulo termasuk dalam kategori "Baik" dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 85.

Kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an ialah kesanggupan seorang individu menangkap makna atau arti yang terkandung dalam setiap ayat-ayat al-Qur'an. Mempelajari dan memahami ayat-ayat al-Qur'an dapat dilakukan dengan memakai metode tafsir. Tafsir artinya ilmu yang dipakai untuk mengemukakan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan penjelasan makna, asbabun nuzul, hukum, dan hikmah yang terkandung didalamnya.<sup>17</sup>

Berlandaskan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori "Baik" dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 85. Kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an ialah kesanggupan individu dalam memahami makna dan arti dari ayat-ayat al-Qur'an, sehingga dapat menerapkan isi/kandungan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an masuk dalam kecakapan yang harus dikuasai pada Mata Pelajaran PAI di SMP. Kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII diukur dengan kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an secara umum, seperti makna, asbabun nuzul ayat-ayat al-Qur'an, dan hikmah yang diperoleh dari mempelajari dan memahami ayat-ayat al-Qur'an. Dengan mempelajari dan memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an, maka seorang individu diharapkan bisa menerapkan makna atau arti dari ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam (al-Qur'an dan Sunnah).

---

<sup>17</sup> Rosalinda, "Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran al-Qur'an," (*Hikmah Journal of Islamic Studies* 15 No. 2, 2020), 134.

## 2. Sikap Sosial Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023 / 2024

Berlandaskan hasil analisis statistik deskriptif sikap sosial pada kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus dengan populasi sebanyak 275 siswa, pengambilan sampel dilakukan secara acak pada Kelas VII E dengan jumlah responden 34 siswa masuk dalam nilai kelas interval 91 - 100, dengan nilai rata-rata sebesar 91, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus termasuk dalam kategori "Amat Baik." Diperoleh nilai terendah 69.44 sebanyak dua siswa dan nilai tertinggi 100 sebanyak 13 siswa. Selanjutnya, diperoleh nilai siswa yang termasuk pada kategori "sangat kurang" sebesar 0%, "kurang" sebesar 5.88%, "cukup baik" sebesar 8.82%, "baik" sebesar 20.58%, dan "sangat baik" sebesar 64.70%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial pada kelas VII di SMP N 3 Jekulo termasuk dalam kategori "Amat Baik" dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 91.

Sikap sosial ialah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau respon yang terjadi secara berulang-ulang terhadap suatu obyek sosial, baik respon positif maupun negative. Sejalan dengan Abu Ahmadi yang mendefinisikan sikap sosial ialah kesadaran individu dalam melakukan tindakan atau merespons secara nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial.<sup>18</sup> Sikap sosial terbentuk dari dua faktor, faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar).<sup>19</sup> Faktor eksternal bisa dipengaruhi dari lingkungan individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika lingkungan itu baik, maka akan menghasilkan individu yang baik juga. Begitu pula sebaliknya. Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maksudnya kemampuan individu dalam mengolah atau menyaring pengaruh yang datang dari luar (eksternal).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, 152.

<sup>19</sup> Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, 157.

<sup>20</sup> Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, 158.

Berlandaskan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori "Amat Baik" dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 91. Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII Tahun Pelajaran 2023/2024 jenjang Pendidikan SMP, dipelajari beberapa sikap sosial yang baik, seperti kejujuran, amanah, empati, dan menghormati. Sikap sosial ialah sikap individu yang terjadi secara berulang-ulang pada suatu peristiwa. Guru PAI mempunyai peranan yang penting dalam menumbuhkan sikap sosial siswa yang positif sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan memahami dan mempelajari isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an serta membentuk lingkungan sosial yang positif dikelas sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka, lambat laun siswa akan menerima dan terbiasa menerapkan sikap sosial yang positif pada diri sendiri, teman, serta lingkungan masyarakat.

### 3. **Pengaruh Kemampuan Pemahaman Ayat-ayat Al Qur'an terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023 / 2024**

Kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an berpengaruh pada sikap sosial siswa. Hal ini berlandaskan pada hasil uji hipotesis dan uji signifikansi F dan uji signifikan Parsial (t). Diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana ialah  $Y = 39.84 + 0.61X_i$  yang didapatkan dari perolehan nilai variabel X dan nilai variabel Y. Selanjutnya, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 366.775$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{\alpha;1;n-2} = 366.775 > 4.15$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan persamaan regresi signifikan, maka persamaan regresi  $Y = 39.84 + 0.61X_i$  efektif dipakai untuk prediksi nilai sikap sosial siswa. Dengan demikian, kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an **berpengaruh pada sikap sosial**. Berlandaskan analisis korelasi linier sederhana, pengaruh kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an terhadap sikap sosial siswa termasuk dalam kategori "**sangat kuat**" dengan perolehan nilai  $r_{xy} = 0.959038184 \sim$

dibulatkan 96. Selanjutnya, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 19.1513696$ .  $T_{tabel} = \{t_{\alpha;n-2}\} = \{t_{0.05;32}\} = 2.036933$ . Jadi dapat disimpulkan, bahwa  $t_{hitung} > t_{0.05;32} = 19.1513696 > 2.036933$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dan sikap sosial siswa ialah positif dan signifikan. Hampir setiap kenaikan nilai pemahaman ayat-ayat al-Qur'an akan diikuti kenaikan nilai sikap sosial siswa. Selanjutnya, didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0.919754239 (dibulatkan 92). Yang artinya, variabel X dapat mengemukakan hubungan terhadap variabel Y sebesar 92%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berlandaskan penjelasan yang telah peneliti jabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengujian antar variabel menampilkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an yakni mampu memahami makna atau arti yang ada didalam ayat al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan pada sikap sosial siswa. Pemahaman ayat-ayat al-Qur'an penting dilakukan dalam mata pelajaran PAI disekolah dalam upaya membentuk sikap sosial siswa yang berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam yang ada didalam al-Qur'an. Guru PAI mempunyai peranan dalam membimbing siswa untuk mempelajari dan memahami isi/kandungan ayat-ayat al-Qur'an, bukan hanya menghafal ayat-ayat al-Qur'an tanpa memahami isi/kandungan yang ada didalam al-Qur'an. Dengan mempelajari dan memahami ayat-ayat al-Qur'an akan berdampak pada sikap sosial siswa.

Berdasarkan teori Wina Sanjaya mengenai pembentukan sikap siswa melalui dua pola utama, yaitu pola pembiasaan dan pola *modelling*, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sikap sosial siswa dapat dibentuk.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 227.

a. Pola Pembiasaan

Pola pembiasaan merupakan pendekatan yang melibatkan pengulangan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru dapat membiasakan siswa untuk melakukan tindakan sosial yang baik, seperti memberi salam sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini secara tidak langsung menanamkan sikap sopan santun dan menghormati orang lain.

Pembiasaan ini sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan di kelas, seperti memberi salam, bertanya dengan sopan, atau berbicara dengan penuh hormat, siswa akan terbiasa menunjukkan sikap sosial yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Pola *Modelling*

Pola *modelling* berfokus pada peniruan sikap dan perilaku yang baik dari orang lain, terutama yang menjadi teladan. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat besar sebagai model bagi siswa, baik dalam perilaku sosial maupun dalam pemahaman ajaran al-Qur'an. Sikap-sikap berbudi luhur seperti kejujuran, empati, dan amanah yang ditunjukkan guru akan menjadi contoh langsung bagi siswa untuk meniru.

*Modelling* ini sangat efektif dalam pembentukan sikap sosial siswa karena siswa akan cenderung meniru apa yang mereka amati dari figur yang mereka anggap panutan. Jika guru PAI menunjukkan perilaku yang berbudi luhur, siswa akan meniru sikap tersebut, yang mencerminkan pengaruh pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dan sikap sosial siswa di SMP N 3 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024 berada dalam kategori yang baik. Kemampuan pemahaman al-Qur'an siswa, yang mencakup pemahaman makna, asbabun nuzul, dan hikmah, cukup baik dan memberikan dasar yang kuat

untuk penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sikap sosial siswa juga menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama seperti empati, kejujuran, dan saling menghormati. Lebih lanjut, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman al-Qur'an dan sikap sosial siswa, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam pemahaman ajaran al-Qur'an dapat berdampak positif pada perilaku sosial siswa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama, khususnya pemahaman terhadap ayat-ayat Al Qur'an, harus lebih dari sekadar menekankan hafalan. Sebagai gantinya, pendekatan yang berfokus pada pemahaman yang mendalam akan memperkuat internalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al Qur'an dan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa. Pemahaman ini tidak hanya membantu siswa memahami teks-teks suci secara kognitif, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks sosial dan interaksi dengan orang lain.

Peran guru sangat krusial dalam proses ini. Selain sebagai pendidik, guru juga bertindak sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang baik kepada siswa. Guru yang mengajarkan dengan cara yang mengutamakan pemahaman, serta mampu mencontohkan sikap sosial yang baik, akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan yang demikian, siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat, tetapi juga mampu menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka, sehingga memperkuat sikap sosial yang positif.

Secara keseluruhan, pemahaman yang baik terhadap Al Qur'an memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap sosial siswa. Siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama cenderung menunjukkan sikap sosial yang lebih baik, seperti toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Ini berkontribusi pada perkembangan pribadi siswa yang lebih holistik dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan agama yang berbasis pemahaman bukan hanya bermanfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga bagi lingkungan sosial mereka di masa depan.

